

Generasi Media Demokrasi

Virta Tiyan Tantika Daratih | Intan Rokhmatika Dwi Agustin
Farah Salma Inas | Bobby Apriantoni



Generasi Media Demokrasi

viii+ 178 hlm.; 14.8 × 21 cm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

All Right Reserved

Cetakan Pertama, Agustus 2018

ISBN:

978-602-371-616-6

Editor:

Virta Tiyan Tantika Daratih | Intan Rokhmatika Dwi Agustin | Farah Salma
Inas | Bobby Apriantoni

Penulis:

Intan Rokhmatika Dwi Agustin; Nila Mafajatus Sakinah; Mila Senja
Fatimah; Ezra Adinugroho; Bobby Apriantoni; Evinda Tri Yuliasuti; Bobby
Linggar Pamiras; Deny Reza Pahlevi; Faisal Try Rizki; Tri Nur Hidayat;
Farah Salma Inas; Virta Tiyan Tantika Daratih; Bagus Suprianto; Ariefadly
Ahmadinata; Ersah Fakhrol S; Syahidah Nabilah M; Putri Sarah; Fiqhy
Amaly; Aditya Kurnia Prayogi; Fatkhur Rohman; Ilham Fahmi Dzauqy;
Nandhiaz Nadhif; Nina Ristasai; Riniska Nevada; Tito Syauqi Ramadhan

Penyunting:

Nurudin

Cover dan Tata Letak:

LeutikaPrio

Diterbitkan oleh:

Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang

bekerja sama dengan

PT LeutikaPrio

Jl. Wiratama No. 50, Tegalrejo, Yogyakarta, 55244

Telp. (0274) 625088

SMS Center/Whatsapp/Telegram: 082138388988

Kata Pengantar

Alhamdulillah. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas karunia yang dilimpahkan sehingga penulis menyelesaikan penyusunan buku berjudul “Generasi Media Demokrasi”. Buku ini akan membahas berbagai masalah media dan hubungannya serta dampak yang ditimbulkan terhadap demokrasi di Indonesia. Buku ini terdiri atas beberapa penulis yang merupakan mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang. Penulis menyadari bahwa menulis sebuah buku bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan karena itu perlu diperlukan ketekunan, kesabaran, dan keuletan serta disiplin dari penulis. Sejak awal hingga proses penyusunan buku ini penulis benar-benar mengalami keseriusan yang amat sangat. Perkara ini disebabkan karena kesempatan untuk menulis buku ini sudah lama penulis nantikan. Walaupun dalam proses pembelajaran ilmu serta pengalaman yang cukup melelahkan karena dilandasi oleh keyakinan. Semangat dan keseriusan maka tulisan ini dapat diselesaikan.

Semua proses yang penulis alami tentunya memberi hikmah dan kesadaran yang sangat besar bahwa Allah Swt. senantiasa menolong umat-Nya yang mau berusaha dan bekerja keras. Juga Allah akan membagi anugerah berupa ketenangan jiwa motivasi dan semangat kepada umat-Nya yang meminta sebab

sesungguhnya Allah sangat dekat dan senantiasa mengabulkan doa umat-Nya. Penulis merasakan sekali banyak pihak yang ikut berkorban, menolong, dan mendukung dengan tulus sehingga buku ini dapat direalisasikan. Karena itu penulis secara ikhlas menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua penulis buku, jurnal, ataupun artikel yang penulis kutip dan menjadi rujukan penulisan buku ini.

Sehebat apa pun karya manakala tidak dipublikasikan tak mempunyai manfaat banyak. Tulisan ini merupakan sumbangan kecil bagi dunia pendidikan. Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga buku ini dapat memberikan banyak manfaat kepada kita semua. Amin.

Malang, Juni 2018

Editor

Daftar Isi

Kata Pengantariii

BAGIAN PERTAMA: PERKEMBANGAN DEMOKRASI DI ERA DIGITAL

1. Media Digital dan Generasi Milenial..... 3
Oleh: Intan Rokhmatika Dwi Agustin
2. Peran Media Digital dalam Demokrasi Zaman *Now* 9
Oleh: Nila Mafajatus Sakinah
3. Peran Media Baru dalam Meningkatkan Sosialisasi
Demokrasi..... 15
Oleh: Mila Senja Fatimah

BAGIAN KEDUA:KAMPANYE DALAM MEDIA TELEVISI

1. Televisi Mendikte Demokrasi di Perdesaan..... 23
Oleh: Ezra Adinugroho
2. Kepemilikan Media dan Ancaman terhadap
Demokrasi..... 29
Oleh: Bobby Apriantoni
3. Media Penentu Suara dalam Pemilu..... 35
Oleh: Evinda Tri Yuliasuti

4.	Ketidakseimbangan Proporsi Pemberitaan Politik di Televisi	41
	<i>Oleh: Bobby Linggar Pamiras</i>	
5.	Penggiringan Opini oleh Media dalam Pilkada DKI Jakarta 2017.....	47
	<i>Oleh: Deny Reza Pahlevi</i>	
6.	Wajah Demokrasi dalam Kacamata Media	53
	<i>Oleh: Faisal Try Rizki</i>	
7.	Media sebagai Alat Pertarungan Elite Politik.....	59
	<i>Oleh: Tri Nur Hidayat</i>	

BAGIAN KETIGA: PERAN PENTING MEDIA DALAM DEMOKRASI

1.	Pengaruh Media 'Instagram' pada Generasi Milenial	69
	<i>Oleh: Farah Salma Inas</i>	
2.	Kampanye Media Sosial <i>Instagram</i> terhadap Kepercayaan Masyarakat	75
	<i>Oleh: Virta Tiyan T.D</i>	
3.	Debat Politik di Media Sosial Menjelang Tahun Politik	81
	<i>Oleh: Bagus Supriyanto</i>	
4.	Twitter Media Pewarna Demokrasi di Masyarakat.....	89
	<i>Oleh: Ariefadly Ahmadinata</i>	
5.	Pengaruh <i>Hoax</i> dalam Media <i>Online</i> terhadap Demokrasi di Indonesia	95
	<i>Oleh: Ersya Fakhrol S.</i>	
6.	Fenomena <i>Buzzer</i> dalam Demokrasi di Media Sosial.....	103
	<i>Oleh: Syahidah Nabilah M.</i>	
7.	Dampak Media <i>Online</i> dalam Membangun Demokrasi Republik Indonesia	109
	<i>Oleh: Putri Sarah</i>	

8. Fenomena <i>Hate Speech</i> di Media Sosial Mengancam Demokrasi Indonesia.....	113
<i>Oleh: Fiqhy Amaly</i>	
9. Perkembangan Instagram di Era Globalisasi.....	119
<i>Oleh: Aditya Kurnia Prayogi</i>	
10. LINE Bicara, LINE Demokrasi	125
<i>Oleh: Fatkhur Rohman</i>	
11. Media, Pengawal Demokrasi, atau Pengganggu Demokrasi?.....	131
<i>Oleh: Ilham Fahmi Dzauqy</i>	
12. Peranan Media Massa dalam Melek Politik Masyarakat	137
<i>Oleh: Nandhiaz Nadhif M.</i>	
13. Perang Media dalam Kampanye Pemilihan Gubernur di Malang.....	143
<i>Oleh: Nina Ristasari</i>	
14. Peran Media dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan.....	147
<i>Oleh: Riniskha Nevada Anita</i>	
15. Perang Politik Bersenjata Media.....	153
<i>Oleh: Tito Syauqi Ramadhan</i>	
Daftar Pustaka.....	159
Biodata Penulis.....	169

**BAGIAN PERTAMA:
PERKEMBANGAN DEMOKRASI
DI ERA DIGITAL**

Media Digital dan Generasi Milenial

Intan Rokhmatika Dwi Agustin

Era Digital di Indonesia

Perkembangan media modern atau media digital pada era teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada negara-negara berkembang kawasan Asia Tenggara memang cukup pesat. Di Indonesia misalnya, pengguna media digital dari tahun ke tahun angkanya semakin meningkat. Dengan berbagai macam teknologi digital yang muncul beserta kecanggihannya, membuat perubahan besar terhadap dunia. Salah satunya, yaitu kemudahan dalam mengakses informasi melalui fasilitas yang ada pada teknologi berbasis digital. Sebagai negara berkembang, masyarakat Indonesia mampu bergelut di era digital. Mau tidak mau mereka harus mampu menyeimbangkan, pada era apa mereka berada? Namun, dengan munculnya media digital di tengah-tengah masyarakat Indonesia, mereka sudah tergiur dengan adanya jaringan internet. Apalagi koneksi internet saat ini sudah semakin membaik sejak hadirnya jaringan 4G yang dapat diakses secara cepat. Antusiasme masyarakat Indonesia dalam kehidupan serba digital memang dipicu oleh penetrasi internet dan penggunaan ponsel pintar (*smartphone*). Dengan demikian, masyarakat Indonesia semakin dimanjakan oleh adanya kecanggihan teknologi yang ada sehingga banyak dampak bermunculan baik dari para penggunanya maupun teknologi informasi itu sendiri.

Internet merupakan jaringan yang terhubung secara internasional atau mendunia yang beroperasi menurut aturan tertentu. Namun, pengakuan dari jaringan internet sendiri bahwa internet tidak memiliki status kelembagaan yang jelas atau tidak adanya pengawasan dalam satu kelembagaan. Teknologi berbasis digital memang tak lepas dengan adanya jaringan internet di dalamnya. Namun, di dalam internet sendiri terdapat perilaku penggunaan yang sifatnya penggunaan baik dan buruk, misalnya penggunaan buruk mencemooh orang lain di media sosial, dan penggunaan baik bisa memperoleh informasi pada portal berita *online*. Selain itu, ada jumlah konten dan layanan serta citra yang sangat penting pada internet.

Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga telah mendorong peningkatan jumlah penggunaan internet di Indonesia. Data hasil Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia menduduki *ranking* ke-6 dari 25 negara yang tercatat, sebanyak 123 juta orang menggunakan akses internet. Hasil itu menunjukkan bahwa internet adalah kebutuhan yang krusial bagi masyarakat Indonesia jika tidak terpenuhi di setiap harinya. Memang, di zaman modern ini internet termasuk kebutuhan primer atau yang utama bagi kelangsungan hidupnya. Seperti halnya jika tidak membeli kuota data internet maka hari-harinya seperti tidak lengkap atau bahkan merasa ada sesuatu yang hilang.

Media, Demokrasi, dan Generasi Milenial

Dapat kita ketahui bahwa media digital ialah media yang mana semua teks (makna simbol yang telah direkam dan dikodekan) dalam suatu mesin yang dapat dilihat, dibaca, didistribusikan, serta dimodifikasi pada perangkat elektronik digital. Terlihat dari hasil kuesioner yang penulis lakukan, terdapat 21 responden yang menjawab kuesioner, 100% mereka mengetahui apa itu media digital. Itu artinya, sebagai generasi masa depan yang lebih bisa memajukan negara harus mengetahui apa saja perubahan teknologi yang terjadi saat itu.

Media digital juga berkaitan dengan media *online*. Penulis berpendapat media digital bisa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu media elektronik seperti televisi; media sosial seperti Instagram; dan media massa seperti portal berita *online*. Dari ketiganya menurut hasil kuesioner yang penulis lakukan, sebanyak 95,2% dari 21 responden mengatakan bahwa mereka cenderung memilih media sosial sebagai media yang sering mereka akses setiap harinya. Memang, sekarang ini media sosial sangatlah berperan penting bagi kehidupan sehari-hari. Seperti halnya proses menggali informasi tentang politik melalui media sosial bahkan untuk mencari hiburan semata, seperti bermain *game online* atau yang lainnya.

Media sosial merupakan media komunikasi terbuka yang berfungsi untuk memproduksi dan mendistribusikan isi media (menyampaikan dan menyebarkan informasi kepada publik berupa pesan pribadi, berita, gagasan, dan lain-lain) yang mengonsumsi isi media tersebut adalah individu, organisasi, dan industri. Di dalam media sosial, media dengan dinamika sosial yang tinggi terdapat berbagai macam latar belakang para penggunaannya atau *user*. Salah satunya *user* yang menyukai dengan dunia politik. Jadi, salah satu tujuan dari media sosial adalah untuk membangkitkan partisipasi warga dalam program pemerintah demi meningkatkan kualitas yang ada.

Media sosial saat ini memiliki peran secara dinamis dalam proses demokrasi, terutama untuk menjembatani antara pemerintah dengan pendapat publik melalui jejaring sosial yang tersebar secara masif. Saat ini, media sosial semakin berkembang dan banyak macamnya. Salah satunya, media sosial yang sedang *booming* di kalangan generasi milenial adalah Instagram. Fungsi utama Instagram, yaitu berbagi konten bisa berupa visual maupun audio visual dengan menambahkan pesan secara tertulis serta dapat menambahkan *hashtag* atau *mention* akun Instagram orang yang dituju. Dengan begitu, konten yang telah diunggah dapat menyajikan suatu pesan yang mana dengan cepat publik mengetahui isi pesan tersebut. Saat ini, *user* tidak hanya bisa mengunggah gagasan pribadi, tetapi juga dapat mengekspresikan

opiniya walaupun sedikit mengenai politik yang ia ketahui. Dari hal tersebut secara tidak langsung ini merupakan bentuk partisipasi politik yang dipengaruhi faktor modernisasi.

Seiring dengan merebaknya media sosial, tingkah laku para *user* pun menjadi banyak yang mengubah, khususnya para generasi milenial. Generasi milenial bisa disebut juga dengan Generasi Y, yang artinya mereka yang lahir pada era 80 hingga 90-an. Pada generasi inilah mereka termasuk generasi modern yang memiliki ide kreatif dan inovatif di bidang organisasi serta berani menyalurkan opininya dengan rasa optimisme dan keinginan untuk bekerja secara kompetitif, terbuka, dan fleksibel. Mereka yang lahir pada generasi ini memang sering memiliki pendapat sendiri tentang permasalahan lingkungan, ekonomi, hingga persoalan tentang sosial politik. Dapat kita lihat bawasanya generasi milenial memiliki pendidikan yang lebih baik dan wawasan yang luas akan teknologi baru sehingga sebagian besar dari mereka sangat ahli di bidang teknologi utamanya teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Hurlock, mengenai tahap perkembangan anak-anak hingga remaja yang merupakan fase yang mana remaja mulai memiliki pola perilaku akan hasrat penerimaan sosial yang tinggi. Dalam tahapan ini banyak sekali yang di usia remaja rasa atau hasrat ingin tahunya menjadi lebih besar, apalagi disertai emosi yang masih sangat labil sehingga mereka selalu bereksperimen terhadap hal-hal yang baru. (Suharto, 2006)

Pada era milenial yang dengan aplikasi yang berbasis digital menjadi isu utama dalam berbagai hal. Namun, generasi milenial rentan akan persoalan tindakan kriminal (*cyber crime*) yang memberikan pengaruh negatif terhadap pola pikir generasi penerus bangsa. Selain itu, media sosial berperan sebagai sarana komunikasi yang mengandung unsur politik. Munculnya berbagai akun atau komunitas *online* pada media sosial utamanya Instagram, media yang digandrungi para generasi muda. Seperti survei yang penulis lakukan bahwa di media sosial utamanya Instagram terdapat dua akun yang di dalamnya mengandung unsur politik (memberikan padangan tentang isu-isu politik),

yaitu @obrolanpolitik dan @pinterpolitik. Dari kedua akun tersebut penulis mencoba menganalisis sebagai berikut: akun Instagram @obrolanpolitik yang berisikan tentang berita-berita politik yang diambil dari portal berita *online*, kemudian disalin ulang (*copy paste*) isi beritanya dan disebarakan dengan mencantumkan sumber berita yang didapat. Namun, ada hal-hal yang melenceng dari konten utama pada akun tersebut. Salah satunya, yakni akun tersebut dipergunakan untuk mempromosikan suatu produk (*endorse*) yang tidak ada kaitan dengan sosial politik. Ini yang menjadi ladang bisnis terselubung tanpa memikirkan bagaimana citra akun tersebut di hadapan publik. Dan tertulis di bio Instagram tidak mencantumkan link web bahwa akun tersebut adalah resmi, sedangkan akun Instagram @pinterpolitik yang berisikan berita-berita politik yang memberikan sajian berupa grafis analisis data sebagai sumber media referensi pembelajaran politik nasional. Konten yang disajikan bersifat netral, dengan maksud tidak berpihak pada siapa yang telah menjadi peran bahan pemberitaan. *Posting-an* dari akun ini, bersih dari suatu promosi produk apa pun. Bisa dikatakan ini adalah akun yang berlabel resmi karena pada bio akun tercantumkan adanya *link web* resmi yang bisa langsung diakses.

Pada media sosial, yakni Instagram terjadi adanya perubahan kekuasaan. Semua orang berhak dalam menyuarakan pendapat dan mengekspresikannya ke dalam media tersebut. Tidak diharuskan untuk ikut serta dalam peran politik tertentu. Namun, bisa kita lihat banyak sekali *user Instagram* yang mengunggah konten politik dan dapat memengaruhi orang lain atau hanya sekadar membuka topik diskusi pada *posting-an Instagram*.

Saat ini, demokrasi tidak hanya membahas soal kekuasaan politik yang berkaitan dengan pemerintah atau negara. Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi berbasis digital, peran media sosial sebagai perbandingan tentang informasi mengenai berita-berita terbaru yang hadir di kehidupan masyarakat yang semakin luas, telah menjadikan institusi media sebagai kekuatan politik yang perlu diperhitungkan.

Kecanggihan teknologi di bidang komunikasi yang dikembangkan oleh manusia itu sendiri memang benar adanya pemanfaatan yang dilakukan oleh para politisi yang ingin meraih simpati dan empati dari masyarakat luas dengan cara-cara mereka. Dengan demikian, popularitas dari para politis akan semakin menjadi-jadi. Disediakkannya fitur atau aplikasi yang canggih yang dapat terhubung langsung pada jejaring sosial, mampu menghubungkan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang memberikan dampak besar terhadap politik modern. Pemanfaatan itu tidak lain untuk mempertahankan kekuasaan dan membangun citra yang baik di hadapan publik. Pasalnya, media harus menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat agar mereka dapat membentuk suatu pendapat dan membuat keputusan sendiri tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk persoalan politik.

Pesatnya perkembangan media digital secara nyata akan membawa suatu pola pikir, sikap, dan tindakan atau perilaku bagi setiap individu. Alasan dasar inilah yang menjadikan para generasi milenial mampu mengikuti perkembangan media digital sebagai media pencerah peradaban yang lebih maju. Tentunya pada perkembangan media digital akan membawa dampak positif dan negatif. Sesuai hasil survei yang penulis lakukan, terdapat beberapa dampak positif dan negatif pada era digital antara lain: lebih cepat dalam mengakses informasi, praktis, atau bisa diakses di mana saja dan kapan saja, mengetahui berita-berita *ter-up to date*, memberikan kemudahan dalam berkomunikasi jarak jauh, munculnya bisnis *online* yang memudahkan untuk memenuhi kebutuhan para konsumen. Sedangkan beberapa dampak negatif media digital antara lain: terjadi kecanduan terhadap media berbasis internet, menjadikan *user* lebih individualis, banyak oknum yang menyalahgunakan untuk mencari keuntungan semata (penipuan), banyaknya info yang tidak terfilter, munculnya tindakan kriminal (*cyber crime*) dengan menggunakan media digital.